



Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Amal Faradis ^{1*}

¹Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

malfara1010@gmail.com

*Correspondence Author

Abstract

This article discusses the performance of Islamic Religious Education Supervisors and the professional competence of Islamic Religious Education teachers. Based on the grand tour of researchers at SMA Negeri 6 Muaro Jambi, it can be seen that the planning prepared by the supervisor has not been in accordance with the needs of the principal and the characteristics of the teacher. The main problem is why the performance of the PAI Supervisor has not been able to improve the professional competence of teachers at SMA Negeri 6 Muaro Jambi? The research method used is an evaluative qualitative research method. This study found that the performance of PAI supervisors had not been able to improve the professional competence of teachers at SMA Negeri 6 Muaro Jambi. This is due to a lack of innovation, not using appropriate approaches and methods and steps to supervise PAI, not prioritizing the main tasks of supervising or supervising PAI as part of the competence of school principals, as well as principal policies that are not in favor of teachers and employees.

Keywords: *Islamic Religious Education Supervisor, Principal, Teacher Competence, Teacher Professionalism, Education Quality.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam dan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan grand tour peneliti pada SMA Negeri 6 Muaro Jambi terlihat perencanaan yang disusun oleh pengawas belum sesuai dengan kebutuhan Kepala Sekolah dan karakteristik guru. Permasalahan utamanya adalah mengapa kinerja Pengawas PAI belum mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi? Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif evaluatif. Penelitian ini menemukan bahwa kinerja Pengawas PAI belum mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Hal itu disebabkan oleh kurangnya inovasi, belum menggunakan pendekatan dan metode dan langkah-langkah pengawasan PAI yang tepat, belum memprioritaskan tupoksi kepengawasan atau pengawasan PAI sebagai bagian dari kompetensi kepala sekolah, serta kebijakan Kepala Sekolah yang kurang berpihak pada guru dan pegawai.

Kata Kunci: Pengawas Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru, Kualitas Pendidikan.



A. Pendahuluan

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi sesuai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional diarahkan pada kualitas peserta didik yang mengacu kepada pembinaan kecedasan intelektual, emosional dan kemampuan teknis yang bersifat kompetitif dalam rangka mengantisipasi tantangan globalisasi dan secara integral membentuk manusia Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan kata lain pendidikan nasional mendidik sumber daya manusia yang berkualitas intelektual, emosional, teknologis, berkeyakinan agama dan akhirnya mengabdikan diri kepada Allah SWT.¹

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal. Dengan upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran. Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pengelolaan kelas, sekaligus sebagai evaluator dalam proses. Efektifitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus.

Profesionalitas guru diwujudkan dengan guru bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi. Tugas guru memang sangat besar di samping mengajar juga mendidik. Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang, hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup.

Guru bisa profesional dalam bekerja jika ada pengawasan yang dilakukan pengawas dalam pekerjaannya. Maka kedudukan pengawas menjadi pihak yang mendukung keberhasilan sekolah. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010, pasal 1 ayat 2 bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil (guru) yang diberi tugas dan tanggung

¹ Neviyarni, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khaifah Fil Ardh* (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.²

Sudjana mengemukakan bahwa "Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawas SD, pengawas SMP, pengawas SMA, dan pengawas SMK."³ Pengawas sekolah merupakan "salah satu unsur terpenting bagi pembangunan pendidikan. Tujuan pengawasan adalah membantu, membimbing dan menilai kemampuan individu untuk perbaikan yang diperlukan dengan cara kooperatif dan mencari permasalahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada."⁴

Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbing dan pelatihan profesional guru. Dengan demikian, pengawas sekolah/madrasah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas pengawasan."⁵

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia adalah berkaitan dengan kepengawasan. Dalam kaitan ini, profesionalisme pengawas sekolah/madrasah menjadi isu kritical dalam berbagai proses pendidikan karena menjadi faktor penentu untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya yang berada dalam lingkungan suatu pendidikan. Dalam realitasnya, peran pengawas untuk melakukan penjaminan mutu satuan pendidikan (persekolahan) belum dapat berlangsung secara optimal. Permasalahan ini bukan hanya menjadi kritikan pilihan eksternal, sehingga bahkan muncul wacana untuk menghapus keberadaannya atau menggabungkan fungsinya ke dalam lembaga lain, tetapi juga dikeluhkan oleh pihak internal pengawas sendiri.

Berdasarkan *grand tour* peneliti pada SMA Negeri 6 Muaro Jambi menemukan bahwa pertama, perencanaan yang dilakukan disusun pengawas belum yang sesuai kebutuhan kepala sekolah dan karakteristik guru, artinya program pengawas Pendidikan Agama Islam hanya sekedar kewajiban yang harus dipenuhi namun tidak

² "Buku Yunanda," Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Diakses pada 8 Agustus 2022, <https://buku.yunandracenter.com/produk/permenpan-2010-21-jabatan-fungsional-pengawas-dan-angka-kreditnya/>.

³ Nana Sudjana, *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2012), 31-33.

⁴ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Sleman: Graha Cendekia, 2009), 18.

⁵ "JDIH," Permen PAN dan RB nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II Pasal 5, yang menyatakan bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah, Diakses pada 8 Agustus 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132648/permen-pan-rb-no-14-tahun-2016>.

menyelesaikan persoalan sekolah, sehingga masih banyak guru-guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi belum bisa berinovasi dalam mengajar seperti penggunaan media, perangkat mengajar dan sumber belajar. Kemudian metode mengajar guru belum banyak perubahan atau mengikuti ketentuan kurikulum 2013.

Berdasarkan paparan di atas, maka *grand question* penelitian ini adalah mengapa kinerja pengawas PAI belum mampu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi? Untuk menjawab pertanyaan utama ini, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab antara lain; bagaimana kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi? apa kendala pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi? dan apa implikasi kinerja pengawas PAI bagi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi?

B. Kerangka Teori

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam

Kimball Wiles menjelaskan bahwa "supervisi (pengawas) adalah orang yang memberikan bantuan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik."⁶ "Pengawas memiliki kaitan erat dengan pengawasan. Orang yang berada di balik pengawasan disebut pengawas."⁷ "Pengawas adalah orang yang melakukan tugas pengawasan. Tugas pengawasan yang dimaksud adalah proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan secara riil dan sesuai dengan tujuan awal."⁸

"Pengawas Pendidikan Agama Islam adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melaksanakan pengawasan Pendidikan Agama Islam terhadap sejumlah sekolah tertentu yang telah ditunjuk/ditetapkan."⁹ "Tugas pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personil dalam organisasi pendidikan dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan yang dikehendaki. Kemudian dari hasil pengawasan tersebut apakah dilakukan perbaikan."¹⁰

Dalam Islam, pekerjaan mengawasi terkait dengan sikap *muraqabah* (merasa diawasi). Setiap muslim hendaknya *muraqabah* atau merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap waktu, Allah SWT mengamati setiap apa yang terbetik dalam hatinya dalam setiap apa yang dikerjakannya.¹¹ Allah SWT menegaskan mengenai hal ini:

⁶ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 18.

⁷ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

⁹ Djam'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), 59.

¹¹ Chouruddin Hadhiri, *Akhlaq dan Adab Islami; Menuju Pribadi Muslim Ideal* (Jakarta: Buana Ilmu Komputer, 2015), 172-173.

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرَّكُمْ وَجَهْرَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

"Dan Dialah Allah (yang disembah), di langit dan di bumi, Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan" (Q.S. Al-An'am: 3).¹²

Dengan *muraqabah*, setiap muslim akan merasa takut untuk berbuat jahat dan maksiat dalam bentuk apapun. Dengan *muraqabah*, maka hati setiap muslim senantiasa selalu merasa keagugang Allah SWT, serta merasa tenteram karena selalu mengingat-Nya. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram" (Q.S. Ar-Ra'd: 28).¹³

Dengan cara terus menerus bermuraqabah, maka diharapkan setiap muslim mencapai derajat *muqarabbin*, yaitu hamba-hamba yang dekat dengan Allah SWT.

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْرُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

"Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-Quran serta tidak pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar Zarah, baik bumi maupun langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan tidak pula yang lebih besar dari itu, melainkan semua tercatat dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)" (Q.S. Yunus: 61).¹⁴

"*Muraqabah* adalah pengawasan melekat (waskat) dari Allah. Dengan selalu ingat pada adanya *muraqabah* yang akan memperhitungkan segala perbuatan baik dan perbuatan buruk, lebih hati-hati bagi para pemimpin, maka sedikit banyaknya akan membuat lebih berhati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika

¹² Q.S. Al-An'am/ 6: 3.

¹³Q.S. Ar-Ra'du/ 13: 28.

¹⁴Q.S. Yunus/ 10: 61.

seorang pemimpin selalu ingat dengan adanya *muraqabah* ini nanti di *yaumul kiamah*, maka ia akan selalu mendahulukan keikhlasan dan kejujuran dalam bekerja. Dalam konteks kekinian sudah banyak contoh para pemimpin yang mendahulukan mencari keuntungan dunia yang bersifat sesaat, dan mengorbankan keridhaan Allah (*mardhatillah*) akhirnya berurusan dengan pengawasan di dunia, dan banyak yang berujung pada kewajiban menginap di hotel prodio yang bebas bayar itu.”¹⁵ Allah juga menjelaskan mengenai sifat *muraqabah* pada ayat yang lain:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya. (Q.S. An-Nisaa’: 125).¹⁶

Pengawas perlu meluruskan niat secara ikhlas dalam melaksanakan tugas pengawasan dan menyadarkan subjek yang diawali bahwa pengawasan ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk perbaikan dan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Tugas dan Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam

Peran pengawas dalam manajemen sumber daya manusia menjadi dasar pengembangan peran pengawas pada ranah pendidikan. Pelaksanaan tugas pengawas sekolah terhadap kepala sekolah meliputi bidang manajerial mulai dari kegiatan perencanaan program akademik sekolah, penyusunan anggaran, penempatan, pengembangan kemampuan dan tenaga kependidikan, dan penciptaan hubungan kerja yang baik. Pembinaan pengembangan kemampuan kepala sekolah menciptakan motivasi dalam merespon perubahan dan kebijakan untuk melakukan peningkatan mutu sekolah. Kinerja pengawas secara komprehensif akan mendorong peningkatan kemampuan kepala sekolah dan memaksimalkan penerapan delapan standar nasional pendidikan di sekolah.

Pada lembaga pendidikan kinerja seorang pengawas, termasuk pengawas Pendidikan Agama Islam harus memenuhi standar kinerja yang ditetapkan oleh satuan Kementerian Pendidikan.

Menurut Syaiful Sagala, pengawas sekolah yang menunjukkan karakter positif adalah yang memiliki kemampuan, kemauan, integritas, komitmen, etos kerja tinggi, bersikap demokratis, penuh tanggung jawab, komunikatif, dan bekerja secara profesional.¹⁷

¹⁵Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 66.

¹⁶Q.S. An-Nisa/ 4: 125.

¹⁷Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), 163.

Pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Merujuk pada satuan pendidikan, maka kemudian jabatan pengawas dibedakan menjadi pengawasan TK, pengawasan SD, pengawasan SMP, pengawasan SMA, dan pengawasan SMK.¹⁸

“Tugas pengawas Pendidikan Agama Islam ada beberapa bidang yaitu, 1) melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial serta melakukan pembimbingan/pelatihan kemampuan profesional guru, dan 2) meningkatkan kemampuan profesionalismenya melalui peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi yang harus dikuasainya secara berkelanjutan. Rincian dua kewajiban utama pengawas tersebut di jelaskan dalam sebagai berikut: 1) Menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan serta membimbing dan melatih kemampuan profesional guru. 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni..”¹⁹

Pengelolaan tugas pengawas Pendidikan Agama Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi dan tindak lanjut. Pelaksanaan tugas pokok pengawas Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa hal yaitu:²⁰

- a. Perencanaan. “Setiap awal tahun pengawas sekolah menyusun perencanaan tugas yang meliputi penyusunan sasaran kerja pegawai (SKP).”
- b. Pelaksanaan. “Kegiatan pengawasan manajerial dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, serta pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah.
- c. Pelaporan.

“Jenis dokumen laporan pengawasan, meliputi: Laporan pembinaan kepala sekolah; Laporan pemantauan pelaksanaan delapan SNP; Laporan penilaian kinerja kepala sekolah; Laporan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah; Laporan pembimbingan dan pelatihan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan kepala sekolah, dan sistem informasi dan manajemen sekolah.”

- d. Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan

Aspek yang dievaluasi didasarkan pada rincian kegiatan pengawas terkait dengan efektivitas tingkat pencapaian dan keberhasilan serta kualitas keberhasilan

¹⁸Zainal Aqib, *Standar Pengawasan Sekolah/Madrasah* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 5-6.

¹⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Rosdakarya, 2012), <http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen-berbasis-sekolah.htm>. Diakses pada tanggal 28 September 2014.

²⁰ Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul Pengelolaan Tugas Pokok dan Kode Etik Pengawas Sekolah: Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*, Oktober 2018 (Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2018), 56.

prestasi kerja pengawas sekolah dalam melaksanakan Program Pembinaan Guru; Program Pembinaan Kepala Sekolah; Program Pemantauan pelaksanaan delapan SNP; Program Penilaian Kinerja Guru; Program Penilaian Kinerja Kepala Sekolah; Program Pembimbingan dan Pelatihan Guru; dan Program Pembimbingan dan Pelatihan Kepala Sekolah.

3. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Tujuan kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam ditetapkan agar pengawas memiliki ukuran yang jelas dalam memenuhi standar kerja. Hasil kerja pengawas sekolah yang memenuhi standar menghasilkan dorongan bagi pelaksanaan tugas kepala sekolah. Partisipasi pengawas sekolah secara langsung memberikan optimalisasi pencapaian target dengan tujuan yang spesifik dan terukur.

Dimensi kinerja ada tiga yaitu 1) hasil kerja. Yaitu kuantitas dan kualitas hasil kerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya. Hasil kerja dalam bentuk barang dan jasa yang dapat diukur kuantitas dan kualitasnya, 2) Perilaku kerja. Ketika berada di tempat kerja dan melaksanakan pekerjaannya, pegawai melakukan dua jenis perilaku yaitu perilaku kerja dan perilaku pribadinya dan 3) Sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan. Yaitu sifat pribadi yang diperlukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaan.²¹

Kinerja memiliki tata kelola manajemen supaya dapat melakukan hubungan dan memastikan adanya komunikasi yang efektif. Manajemen kinerja memfokuskan perhatiannya pada tatakelola untuk memperoleh kesuksesan organisasi, manajer, dan pekerja untuk berhasil. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian, kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.²²

Perbaikan kinerja tidak hanya dilakukan apabila prestasi kerja tidak seperti diharapkan. Perbaikan kinerja harus dilakukan terus-menerus walaupun organisasi telah mampu mencapai prestasi kerja yang diharapkan, karena organisasi, tim maupun individu di masa depan dapat menetapkan target kuantitatif yang lebih tinggi atau dengan kualitas yang lebih tinggi. Dengan cara pendekatan seperti ini, dapat membuka peluang bagi organisasi, tim, atau individu untuk mengembangkan dirinya dan meningkatkan kinerjanya.

Hasil kerja pengawas sekolah dalam dimensi kinerja adalah bentuk pengawasan akademik dan manajerial yang dilakukan terhadap kepala sekolah. Dimana setiap kinerja yang telah dituntaskan dibuktikan dalam laporan kinerja pengawas. Perilaku kerja dan sikap pribadi pengawas dirasakan secara langsung oleh kepala sekolah

²¹ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 733.

²² Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet. IV, 2014), 7.

karena berinteraksi di dalam proses kerja pengawas yang melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan standar nasional, penilaian dan pengembangan sekolah.

4. Indikator Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Pentingnya karakteristik individu karena "kinerja organisasi tergantung pada kinerja individu, seorang pimpinan harus memiliki lebih dari sekadar pengetahuan tentang faktor penentu kinerja individu. Psikologi dan psikologi sosial menyumbangkan pengetahuan yang relevan tentang hubungan antara sikap, persepsi, kepribadian, nilai-nilai, dan kinerja individu. Belajar mengelola keanekaragaman budaya, seperti yang ditemukan di antara keterwakilan, telah menjadi semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Pemimpin tidak dapat mengabaikan kebutuhan untuk memperoleh dan bertindak berdasarkan pengetahuan tentang karakteristik individu bawahan dan diri mereka sendiri."²³

Indikator kinerja menurut Akdon sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Rinci dan jelas, fungsinya untuk menghindari kesalahan interpretasi.
- b. Dapat diukur secara objektif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
- c. Menangani aspek-aspek yang relevan.
- d. Merupakan sesuatu yang penting/urgensi dan berguna untuk menunjukkan keberhasilan input, output, outcome, proses manfaat maupun dampak yang ditimbulkannya.
- e. Fleksibel dan sensitif terhadap perubahan pelaksanaan.
- f. Efektif dalam arti datanya mudah diperoleh, diolah, dianalisis dengan biaya yang tersedia."²⁴

5. Standar Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam

Penetapan standar kinerja yang baik menurut Akdon harus memperhatikan:

- a. Identifikasi subjek pengawasan yang baik
- b. Identifikasi pemakai yang jelas
- c. Melakukan penelitian periodik bagi *user*.
- d. Menerima pengaduan *user*.
- e. Mudahnya informasi pengawasan diakses *user*.
- f. Standar kerja dalam pelayanan pengawasan

²³ James L. Gibson dan John M. Ivancevich, *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Fourteenth Edition* (United States: McGrawhill, 2009), 69.

²⁴ Agus Wibowo, *Akuntabilitas Pendidikan: Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 113.

- g. Ada usaha memperbaiki guru secara profesional.²⁵

Penanganan langsung kepala sekolah dan guru selalu menjadi tanggung jawab setiap pengawas. "Tanggung jawab pengawas dalam manajemen kepala sekolah yang produktif secara umum diantaranya:

- a. Menempatkan orang yang tepat dalam pekerjaan yang tepat
- b. Memulai pegawai baru dalam organisasi (orientasi)
- c. Melatih pegawai untuk pekerjaan yang baru bagi mereka
- d. Meningkatkan kinerja pekerjaan setiap orang
- e. Mendapatkan kerja sama kreatif dan mengembangkan hubungan kerja yang baik
- f. Menafsirkan kebijakan dan prosedur instansi
- g. Mengontrol biaya tenaga kerja
- h. Mengembangkan kemampuan setiap orang
- i. Menciptakan dan memelihara moral institusi
- j. Melindungi kesehatan dan kondisi fisik pegawai."²⁶

Berdasarkan teori di atas, maka dipahami bahwa kinerja pengawas sekolah adalah hasil usaha pengawas sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengawasan akademik dan manajerial di sekolah. Indikator kinerja pengawas sekolah adalah melengka[ri] penyusunan program pengawasan, melaksanakan program pengawasan secara efektif dan efisien, mengevaluasi pelaksanaan program, dan membimbing dan melatih secara profesional.

6. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi profesional sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pasal 28 ayat (3) butir c adalah "kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan."²⁷ Kompetensi profesional guru sesungguhnya lebih banyak ditentukan oleh kualitas ilmu yang diberikan dalam pelayanan pendidikan pada sebuah satuan pendidikan, dengan kata lain terangkum pada kemampuan/ kecakapan yang dimilikinya. Hal ini sangat beralasan karena guru adalah orang yang paling sering bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menangani gejala-gejala ketertinggalan dalam bidang pendidikan diperlukan guru dan memiliki profesionalitas.

²⁵ Wirawan, *Kepemimpinan*, 115.

²⁶ Gary Dessler, *Fundamentals Of Resources Human Management* (London: Pearson Education Limited, 2014), 4.

²⁷Sayuti, *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 68.

Indikator kompetensi profesional guru menurut M. Rasyid Ridla adalah:

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagaimanapun *professionalism is predominantly an attitude, not only set of competencies*;
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (bidang keahliannya) serta wawasan pengembangannya karena seorang guru yang akan menginspirasi siswanya kepada ilmu pengetahuan haruslah menguasai ilmu pengetahuan itu sendiri, tidak boleh setengah-setengah;
3. Menguasai keterampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada ilmu pengetahuan, dan
4. Siap mengembangkan profesi yang berkesinambungan, agar ilmu dan keahliannya tidak cepat tua atau *out of date*.²⁸

Cirri-ciri komponen guru profesional dari Roland Meighan, dikutip Fathurrohman dan Suryana adalah:

1. Memberikan fasilitas, memberikan problem, dan mengorganisasikan belajar siswa.
2. Mampu mengerjakan pekerjaan administrasi sekolah.
3. Memberikan latihan kerja nyata untuk kesejahteraan sosial.²⁹

Indikator kompetensi profesional guru menurut Muhaimin adalah:

1. Keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi
2. Kemampuan untuk memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus) yang dimiliki.
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki itu.³⁰

Ada beberapa aspek guru profesional yang wajib ada dan sebagai indikator, berikut ini uraiannya: 1) Komitmen tinggi. Seorang profesional harus mempunyai komitmen yang kuat ada pekerjaan yang sedang dilakukan. 2) Tanggung jawab. Seorang guru profesional harus bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri, 3) Berpikir sistematis. Seorang yang profesional harus mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, 4) Penguasaan materi. Seorang profesional harus menguasai secara mendalam bahan/materi pekerjaan yang dilakukannya, 5) Menjadi bagian dari masyarakat profesional, 6) *Autonomy* (mandiri untuk melaksanakan tugasnya), 7) *Teacher research*. Saat ini mulai diperkenankan *teaching by research*, 8) *publication*. Selain meneliti, guru profesional juga dituntut untuk menulis karya ilmiah, baik yang

²⁸ M. Rasyid Ridla, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 44.

²⁹ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 131.

³⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 181.

dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan dan 9) *professional organization*. Guru profesional adalah guru yang aktif dalam organisasi profesi.³¹

Dengan kondisi demikian perlu adanya terobosan-terobosan baru dalam upaya peningkatan dan pengembangan karier yang berkelanjutan. Satu di antaranya adalah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif yang bekerja dalam sistem pendidikan. Allah SWT berfirman:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ (الرعد: ١١)

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S; Ar-Ra’d: 11).³²

Ayat di atas menjelaskan bahwa tidak akan ada perubahan pada diri seseorang, jika seseorang itu tidak melakukan perubahan pada diri dan lingkungannya. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya, salah satunya guru. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus.³³

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan penguasaan terhadap tugas secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Indikator kompetensi profesional guru yaitu memiliki kepribadian yang matang, penguasaan terhadap bidang tugas, mengembangkan profesi dan memiliki penghasilan.

C. Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendalami makna dan fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan mendalami suatu fenomena tertentu untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah

³¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 78-80.

³² Q.S. Ar-Ra’du/ 13: 11.

³³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam.

Teknik pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara rinci adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Peneliti menggunakan teknik pengamatan nonpartisipan atau pengamat sebagai partisipan. Peneliti merupakan orang luar dari sekolah yang sedang diteliti. Peneliti mengambil data melalui pengamatan dan membuat catatan lapangan aktivitas pengawas sekolah dan aktivitas kepala sekolah di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Peneliti tidak terlibat secara langsung di dalam aktivitas pengawas dan kepala sekolah, peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang merekam aktivitas responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dan pihak yang diwawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi."³⁴

Peneliti juga mewawancarai guru untuk mendapatkan deskripsi mengenai motivasi kepala sekolah dan juga apa saja yang telah pengawas lakukan untuk menjalankan tugas kepengawasannya di sekolah, Dokumentasi.

D. Hasil dan Temuan Penelitian

1. Kinerja Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi

Pertama, Perencanaan Pengawasan. Perencanaan merupakan langkah awal pengawas PAI dalam memotivasi guru-guru yang akan dilaksanakan selama proses pengawasan berlangsung. Beberapa kegiatan yang dilakukan pengawas dalam proses perencanaan bertujuan agar program sesuai dengan kebutuhan memotivasi guru-guru. Berdasarkan hasil penelitian pengawas PAI memiliki program pengawasan PAI tahunan.

Perencanaan program pengawasan PAI yang terstruktur juga didukung pernyataan kepala sekolah bahwa: "Saya sebagai pengawas PAI memiliki program pembinaan guru agar memiliki motivasi kerja yang optimal. Kriteria program dirincikan dalam Sasaran kinerja pegawai yang telah disusun oleh pengawas PAI."³⁵ Menurut salah satu guru mengatakan bahwa: Pada setiap awal tahun ajaran baru dimulai pengawas PAI selalu memberikan pengarahan mengenai pencapaian Standar Nasional Pendidikan yang harus dicapai oleh sekolah. Beberapa program kerja guru di sekolah yang direncanakan dalam rapat sekolah juga telah melalui hasil diskusi dengan pengawas PAI (Pengawas SMA dari Kemenag)."³⁶

Kepala sekolah belum optimal menyusun program pengawasan PAI secara lengkap. Hal ini di karenakan kepala sekolah belum mengoptimalkan perhatiannya untuk menyusun perencanaan pengawasan PAI .nampak tidak ada waktu yang

³⁴ Norman K. Denzin dan Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, 503.

³⁵ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 2 April 2022.

³⁶ Musaddad, Wawancara.

tersusun dan instrumennya pun belum menampakkan keakuratannya. Padahal melalui perencanaan pengawasan PAI, guru dapat; bekerja keras dan demokratis, ramah dan suka mendengarkan orang lain, sabar; luas pandangan dan menaruh perhatian kepada orang lain, penampilan pribadi yang menyenangkan dan sopan santun, jujur, suka humor; kemampuan kerja yang baik dan konsisten, menaruh perhatian pada problem siswa, fleksibel dalam cara mengajar, bisa menggunakan pujian dan mau memperbaiki, pandai dalam mengajar pada bidang studi.

Kedua, Pengawas PAI melakukan pengawasan administrasi pembelajaran. Kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi mengemban peran sentral dalam mengorganisasikan seluruh sumber daya sekolah melalui proses manajemen profesional. Manajemen kepala sekolah mengandung proses penentu keberhasilan program sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa: "Pencapaian tertinggi pada puncak motivasi kerja membuat pengawas PAI berada di posisi seorang pemimpin yang berprestasi. Pada tahap terendah menunjukkan pemenuhan kebutuhan dasar sebagai sosok individu yang memiliki tuntutan kebutuhan ekonomi."³⁷

Pengawas PAI melakukan pengawasan administrasi pembelajaran ke guru untuk membimbing guru untuk melancarkan tugas guru dalam memenuhi aspek pembelajaran dan aspek penilaian hasil belajar siswa. Pengawas PAI wajib mengolah data yang di kumpulkan untuk menyusun laporan pelaksanaan pengawasan PAI dan menyusun rencana tindak lanjut secara keseluruhan.

Ketiga, Pengawas PAI melakukan Kunjungan Kelas. Dengan mengacu pada perencanaan yang telah di buat baik program tahunan, semester dan rencana pengawasan PAI akademiknya seperti pengawas PAI melakukan kunjungan kelas pada standar proses. dan pada kegiatan pembinaan dan evaluasi kompetensi profesional guru. Program pengawasan PAI adalah kegiatan yang dominan dan penting untuk mengukur keberhasilan suatu sekolah untuk mutu pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Kompetensi profesional guru yang berkualitas dan meujudkan prestasi-prestasi dan siswa yang berprestasi menentukan tingkat keberhasilan kompetensi profesional guru sehingga proses pembelajaran belajalan sesuai aturan dan aman dan nyaman serta menyenangkan. Kunjungan kelas adalah bentuk pengawasan PAI yang harus dilakukan oleh pengawas PAI agar dapat menemukan apa yang menjadi keluhan guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi terindikasi bahwa pengawas PAI melakukan kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah belum optimal karena ada beberapa hal yang belum dilakukan diantaranya tidak sesuai jadwal, tidak menggunakan langkah-langkah pengawasan dan kurang menggunakan instrumen proses pembelajaran dan belum ada laporan pengawas PAI melakukan kunjungan kelas untuk di jadikan dalam menyusun rencana tindak lanjut, melalui pertemuan kelompok.

Keempat, Pengawas PAI melakukan evaluasi. Kegiatan mengevaluasi dari pengawasan administrasi pembelajaran, pengawas PAI melakukan kunjungan kelas

³⁷ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 8 April 2022.

tentang bagaimana kompetensi guru dapat di nilai seperti bagaimana kompetensi kepribadian. Kompetensi dosial dan kompetensi paedagogik serta kompetensi profesional guru.

Evaluasi pengawasan PAI dimaksudkan untuk melihat sejauh mana efektivitas program pengawasan yang dilakukan, apakah memberikan perubahan bagi guru dan tenaga lainnya, Perubahan di SMA Negeri 6 Muaro Jambi, menuju ke arah yang lebih baik menjadi skala prioritas pada tingkat keberhasilan pengawas atau justru tidak terjadi perubahan bahkan penurunan pada kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Muaro Jambi. Data hasil evaluasi dikumpulkan dan berdasarkan hasil analisis data, disusun laporan hasil pengawasan PAI yang menggambarkan sejauh mana keberhasilan tugas pengawas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di sekolah binaannya. Menurut pengawas bahwa: Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengawasan di sekolah adalah menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan PAI tahun berikutnya. Tindak lanjut pengawasan diperoleh berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode.³⁸

Penilaian merupakan bagian tugas pengawas PAI untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada guru. Hasil dari evaluasi menentukan rencana tindak lanjut yang akan pengawas PAI diberikan kepada kepala sekolah. Evaluasi harus dilakukan secara teliti dan seksama sehingga hasil analisis tidak mengandung kekeliruan informasi dalam penentuan keputusan akhir.

Pengawas PAI melakukan evaluasi dengan beberapa tahapan sebagai berikut tahap Persiapan. Kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi melakukan persiapan dengan: pedoman Penilaian kompetensi profesional guru (PKG) dan memahami pernyataan kompetensi kepala sekolah yang telah dijabarkan dalam bentuk indikator kinerja; serta memahami penggunaan instrumen PKKS dan tata cara penilaian yang akan dilakukan.³⁹

Pertemuan awal antara pengawas PAI dengan menilai hasil kerja guru Pendidikan Agama Islam yang mereka lakukan penilai dilakukan oleh pengawas yang sebelum dilakukan pengamatan dilaksanakan di ruang khusus tanpa ada orang ketiga. Pada pertemuan ini, pengawas PAI mengumpulkan dokumen pendukung dan melakukan diskusi tentang berbagai hal yang tidak mungkin dilakukan pada saat pengamatan. Semua hasil diskusi, wajib dicatat dalam format laporan dan evaluasi per kompetensi sebagai bukti penilaian kompetensi profesional guru. Untuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah dicatat dalam lembaran lain karena tidak ada format khusus yang disediakan untuk proses pencatatan ini.⁴⁰

Evaluasi dilakukan pengawas PAI tingkat Sekolah dari Kementerian Agama Muaro Jambi. Setelah melaksanakan pengawasan PAI baik administrasi maupun kunjungan kelas terhadap guru kemudian adanya program tindak lanjut dan pembinaan. Program

³⁸ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 25 April 2022.

³⁹ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 21 April 2022.

⁴⁰ Musaddad, Wawancara.

tindak lanjut ini kadang dilakukan dalam forum MGMP. Hal ini dijelaskan oleh pengawas PAI sebagai berikut: "Evaluasi saya lakukan ketika kunjungan kelas dan secara umum saya lakukan pada guru di forum MGMP. Materi evaluasi didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh saat melakukan kunjungan kelas setelah itu pengawas PAI memberi saran ataupun masukan. Ketika dalam MGMP saya lebih mengarahkan kepada pendidikan karakter dimana setiap guru harus menjadi teladan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, peningkatan kualitas guru, kurikulum pengefektifan waktu, metode dan media pembelajaran dan lain-lain".⁴¹

Kelima, Melaksanakan program tindak lanjut. Pelaksanaan pengawasan PAI yang dilakukan oleh kepala sekolah perlu adanya tindak lanjut untuk mengurangi keluhan-keluhan yang dihadapi guru. Namun gambaran keluhan dari setiap guru belum tergambar secara jelas. Namun tindak lanjut tetap dilaksanakan melalui pertemuan kelompok baik melalui MGMP. Diklat khusus baik diadakan oleh pihak sekolah maupun mengikut sertakan guru dalam kegiatan-kegiatan workshop. FGD mengenai ilmu-ilmu terkait kompetensi guru. Ada wawancara dengan kepala mengenai tindak lanjut yang dilakukan oleh Pengawas PAI dalam pembimbingan dan pelatihan atau praktek ilmu yang terkait untuk meningkatkan kompetensi guru dan memberikan semangat kepada guru agar guru terbut bisa berprestasi, bahwa: "Kami sudah menyusun program tindak lanjutnya kadang kami mengundang nara sumber untuk mengisi kegiatan tersebut."⁴²

2. Kendala Pengawas PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi

Kendala pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi adalah:

Komitmen Pengawas PAI. Komitmen Pengawas PAI di sekolah tersebut dalam bekerja masih belum maksimal, belum sesuai dengan apa yang direncanakannya baik pelaksanaan pengawasan PAI. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi mengatakan pengawas PAI berfungsi sebagai fasilitator bagi sekolah⁴³ Sebagai fasilitator, pengawas PAI di tuntut dituntut mempunyai tujuh sikap yaitu tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, dapat lebih mendengarkan keluhan bawahannya, mau dan mampu menerima ide dari pengawas PAI (Pengawas Sekolah Menengah Atas Negeri) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan kepala sekolah dan pengawas sekolah, dapat menerima balikan (*feedback*) baik yang positif maupun yang negatif, toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat bawahannya.

Komitmen merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam membuat suatu keputusan atau melaksanakan suatu pekerjaan. Sikap warga sekolah dapat dilihat daripada gaya kepemimpinan seseorang dalam memimpin lembaga. Berkaitan dengan kurang komitmen pengawas PAI dalam bekerja khususnya dalam

⁴¹ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 3 April 2022.

⁴² Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 01 April 2022.

⁴³ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 19 April 2022.

melaksanakan pengawasan baik akademik dapat dilihat dari tanggapan dari warga sekolah. Seorang pengawas PAI menjelaskan bahwa: "Sikap seluruh pengawas PAI tidak sama, hal ini disebabkan pola pikir masing-masing pengawas PAI hanya mengikuti agenda yang ada setiap tahunnya seperti pelatihan di dalam dan keluar Kementerian Agama."⁴⁴

Berdasarkan wawancara dari kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi yang mengatikan bahwa: Dalam memberdayakan guru-guru dan tenaga pendidik lainnya kami melaksanakannya dengan cara pembagian tugas masing-masing level seperti guru dan tenaga pendidik lainnya. Melalui surat keputusan yang di susun melalui musyawarah bersama dengan Pengawas PAI pada SMA Negeri 6 Muaro Jambi, selanjutnya beliau berkata bahwa untuk mengevaluasinya melalui kegiatan pengawasan PAI pada bagi evaluasi kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan, sekaligus sebagai salah satu dasar untuk menilai penilaian kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berdasarkan kondisi ini, dapat diasumsikan bahwa komitmen adalah masalah yang sangat penting untuk dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pada suatu lembaga. Dan hal ini hendak dimiliki juga oleh pihak pemerintah dalam hal ini pada kementerian agama baik dari Kabupaten kota dan Provinsi sehingga bisa bersinerji dalam menjalankan tugas masing2 pemimpin pada jajaran kementerian agama untuk mencapai mutu pendidikan."⁴⁵

Komitmen Pengawas PAI di SMA Negeri 6 Muaro Jambi masih belum penuh melaksanakan tugas pengawasan PAI kepada guru Pendidikan Agama Islam. Pengawas tersebut dalam bekerja masih belum maksimal, belum sesuai dengan apa yang di rencanakannya baik pelaksanaan pengawasan. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi mengatakan pengawas berfungsi sebagai fasilitator bagi sekolah"⁴⁶ Sebagai fasilitator, pengawas PAI dituntut mempunyai tujuh sikap yaitu tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, dapat lebih mendengarkan keluhan bawahannya, mau dan mampu menerima ide dari pengawas PAI (Pengawas Sekolah Menengah Atas Negeri) lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan kepala sekolah dan pengawas sekolah, dapat menerima balikan (*feedback*) baik yang positif maupun yang negatif, toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat bawahannya.

Kedisiplinan Pengawas PAI. Pemberdayaan pengawas PAI DI SMA Negeri 6 Muaro Jambi apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan kualitas pengawas PAI di SMA. Disiplin dapat mendorong mereka bekerja dengan kongkrit dan praktik hidup di Kementerian Agama tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan memberlakukan disiplin, pengawas PAI di SMA dapat bekerja dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan

⁴⁴ Musaddad, Wawancara.

⁴⁵ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 20 April 2022.

⁴⁶ Musaddad, Wawancara.

dengan orang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Saat bekerja di sekolah, pengawas PAI di SMA diminta Kementerian Agama berusaha menerapkan kedisiplinan dan selalu memperhatikan atau mematuhi arahan Kepala Kementerian Agama agar dalam bekerja selalu mengedepankan sikap disiplin dan hal itu saya terapkan juga kepada pengawas PAI. Wawancara dengan pengawas di SMA Negeri 6 Muaro Jambi yang mengatakan bahwa pengawas PAI telah diinformasikan oleh kepala Kementerian Agama mengenai disiplin dalam bekerja.⁴⁷

Berbagai upaya telah dilakukan kepala Kementerian Agama dalam pemberdayaan pengawas PAI. Pada dasarnya setiap pengawas PAI menginginkan motivasi yang tinggi, namun berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi pribadinya dalam bekerja, terkadang tidak mampu mengubah menjadi pengawas PAI yang memiliki motivasi. Untuk itu, bantuan dari seorang kepala kementerian agama dan para pengawas tingkat SMA untuk memaksimalkan upaya kepala sekolah untuk melaksanakan fungsinya sebagai pengawas PAI dan motivator kepada bawahan yang di pimpin nya dalam satuan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri negeri di Provinsi Jambi.

Peraturan Covid-19. Efektif dan tidaknya suatu kegiatan atau aktivitas ditentukan oleh berbagai faktor, yang bisa saja terkait dengan pelakunya ataupun lingkungannya. Berbagai faktor yang menentukan atau paling tidak mempengaruhi efektivitas kegiatan atas aktivitas tersebut penting diketahui agar supaya dapat dievaluasi hal-hal apa saja yang perlu dibenahi sehingga kegiatan atau aktivitas tersebut kedepannya dapat lebih efektif. Demikian pula dengan keefektifitas pengawas PAI di SMA Negeri 6 Muaro Jambi dalam bekerja. Wawancara dengan kepala SMA Negeri 6 Muaro Jambi menjelaskan bahwa wabah covid-19 menyebabkan adanya pembatasan sosial berskala besar dan ini menyebabkan bekerja di lapangan tidak leluasan.⁴⁸

Ada pengawas PAI yang efektif dalam bekerja dan ada pula pengawas PAI yang tidak efektif dalam bekerja. Efektif di sini dalam artian pengawasan PAI tersebut berpengaruh positif atau turut mempengaruhi terhadap terwujudnya pemberdayaan pengawas PAI. Pengawasan PAI yang berpengaruh positif atau efektif ialah pengawasan PAI terhadap hal-hal yang tidak dikerjakan secara rutin setiap harinya dan hasil kerja tersebut ditindaklanjuti lebih lanjut oleh pihak eksternal organisasi pendidikan seperti membuat perangkat pengawasan. Pengawasan dan pengendalian dimaksudkan untuk mencegah deviasi. Pengawasan yang baik bersifat preventif. Pengendalian yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi kembali pada rel tugas yang benar. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan secara kontinyu, objektif, transparan, dan akuntabel.

⁴⁷ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 26 April 2022.

⁴⁸ Anwar Musaddad, Wawancara dengan Penulis, 30 April 2022.

3. Implikasi Kinerja Pengawas PAI bagi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi

Implikasi kinerja pengawas PAI bagi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi sebagai berikut:

Pertama, guru semangat berkerja. Pada setiap warga SMA Negeri 6 Muaro Jambi itu bisa di diskripsikan sikap dan watak dari guru dan tenaga kependidikan lainnya serta siswanya menunjukkan ada sifat kepatuhan dan loyal kepada pemimpin atau atasan. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai sifat sosial yang tinggi dan sifat spritual yang bisa di andalkan. Dan hal ini sesuai dengan komtensi guru dan kepala adalah kompetensi kepribadian. Sosial dan kompetensi spritual yang mereka miliki.

Masih ada beberapa guru yang mempunyai semangat tinggi untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tupoksi pada masing-masing tugas atau profesinya. Penulis mendiskripsikan bahwa mereka yang punya semangat tinggi tersebut adanya motivasi dari dalam diri mereka sendiri yang ingin maju ingin berkarya dan adanya berdedikasi tinggi dan latarbelkang eksistensinya di dalam keluarga di masyarakat dan lingkungan formal .Selesaiannya berbagai administrasi yang dibutuhkan sekolah, hal ini dikarenakan adanya semangat dari dalam diri nya sendiri. Penulis berharap kalau orang-orang seperti yang di gambarkan ada pada semua petugas dan apalagi kalau motivasi itu full dilakukan oleh Pengawas PAI maka akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Penulis mendiskripsikan bahwa berdasarkan pantauan waktu meneliti ke SMA Negeri 6 Muaro Jambi tempat meneliti di ruang administrasi adanya petugas dan uraian tugasnya, dan berdasarkan nama-nama petugas administrasinya. Hal ini bisa diberdayakan oleh kepala sekolah untuk didaya gunakan dalam mencapai target yang sudah di tetapkan dalam perencanaan sekolah.⁴⁹

Berdasarkan temuan di atas dapat diketahui bahwa Masih ada beberapa guru yang mempunyai semangat tinggi untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tupoksi pada masing-masing tugas atau profesinya dan adanya petugas administrasi yang memadai dari SMA Negeri 6 Muaro Jambi tempat penelitian. Untuk memberdayakan bawahan agar bersinergi dengan baik. Dibutuhkan motivasi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah seperti eksestensi kepala sekolah, karakter kepala sekolah dan contoh dari kepala sekolah dan strategi kepala sekolah untuk membangkitkan semangat kerja guru dan tenaga lainnya. Yang mendukung guru dan tenaga lainnya agar mampu menjalankan tugas dengan sebaik-biknya, mulai dari wakil kepala sampai kepada pelayan sekolah, hendaknya da hubungan yang harmonis dan kondusif secara emosional dan secara psikologis.

E. Kesimpulan

1. Kinerja pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi sebagai berikut: a) Dalam menyusun perencanaan

⁴⁹ Observasi Penulis, 17 April 2212.

pengawasan PAI. Perencanaan program belum tersusun dan terdokumentasi dengan baik sesuai standar pengawasan PAI yang ada baik, b) Pelaksanaan pengawasan PAI belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. pengawasan PAI kurang menggunakan instrumen dan kurang menggunakan langkah-langkah pada kegiatan pengawasan. Kemudian pengawas PAI menemukan bahwa masih ada guru kurang menguasai materi, masih lemah dalam mengelola kelas, dan masih terbatasnya penggunaan media/sumber karena media/sumber yang terbatas, kurangnya menguasai landasan-landasan pendidikan, mengelola interaksi pembelajaran dan menilai hasil belajar anak pada setiap KD yang sudah di ajarkan. Masih ada guru juga kurang mengenal layanan bimbingan dan konseling di sekolah, kurang mampu mengembangkan program pembelajaran, belum melengkapi administrasi pembelajaran. Hal ini ini pada umumnya terjadi pada guru honorer. Setelah di teliti ternyata program tindak lanjutnya kurang sinkron dengan temuan yang di dapat. Dan implementasinya kurang tepat dengan sasaran temuan dan jadwalnya. Bentuk nya bermacam-macam ada yang berbentuk workshop dan FGD dan MGMP dan diklat.

2. Kendala Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi adalah banyaknya kegiatan lainnya, dan kurangnya koordinasi dengan kepala sekolah dengan petugas yang ada untuk menjalankan tugas dengan baik, dan kurangnya control dari kepala sekolah, adanya kebijakan yang kurang berpihak kepada program pengawasan PAI di sekolah tersebut.
3. Implikasi kinerja pengawas PAI bagi peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 6 Muaro Jambi yaitu memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tupoksi nya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru-guru. Dan juga berdampak pada kemajuan sekolah secara berkelanjutan, dan dapat membantu tugas kepala dalam mengelola sekolah menuju sekolah bermutu di masa depan, juga berdampak pada tatanan sosial sesama warga sekolah, serta dapat juga mempengaruhi keharmonisan dan situasi dan kondisi yang kondusif. Dalam kegiatan pengawasan PAI seperti adanya perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, pengolahan data hasil pengawasan PAI serta faktor penghambatan dan pendukungnya dan juga pada penyusunan rencana tinad lanjutnya. Semua itu terimplikasi pada peningkatan mutu sekolah.

Daftar Pustaka

"Buku Yunanda," Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Diakses pada 8 Agustus 2022, <https://buku.yunandracenter.com/produk/permenpan-2010-21-jabatan-fungsional-pengawas-dan-angka-kreditnya/>.

“JDIH,” Permen PAN dan RB nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II Pasal 5, yang menyatakan bahwa tugas pokok Pengawas Sekolah, Diakses pada 8 Agustus 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132648/permen-pan-rb-no-14-tahun-2016>.

Abdullah, Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.

Aqib, Zainal. *Standar Pengawasan Sekolah/Madrasah*. Bandung: Yrama Widya, 2009.

Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: Graha Cendekia, 2009.

Dessler, Gary. *Fundamentals Of Resources Human Management*. London: Pearson Education Limited, 2014.

Engkoswara dan Komariah, Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Gibson, L. James dan Ivancevich, M. John. *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Fourteenth Edition*. United Stated: McGrawhill, 2009.

Hadhiri, Chouruddin. *Akhlak dan Adab Islami; Menuju Pribadi Muslim Ideal*. Jakarta: Buana Ilmu Komputer, 2015.

Kependidikan, Direktorat Pembinaan Tenaga Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Modul Pengelolaan Tugas Pokok dan Kode Etik Pengawas Sekolah: Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Calon Pengawas Sekolah dan Penguatan Kompetensi Pengawas Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2018.

Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Neviyarni. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berorientasi Khaifah Fil Ardh*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Ridla, Rasyid M. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sagala, Syaiful. *Etika & Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sahertian, A. Piet. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Satori, Djam'an. *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sayuti. *Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Rosdakarya, 2012. [http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen berbasis-sekolah.htm](http://www.pdk.go.id/jurnal/27/manajemen%20berbasis-sekolah.htm). Diakses pada tanggal 28 September 2014.
- Sudjana, Nana. *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peran dan Tanggung Jawab Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing, 2012.
- Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Usman, Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wibowo, Agus. *Akuntabilitas Pendidikan: Upaya Meningkatkan Mutu dan Citra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet. IV, 2014.
- Wirawan. *Kepemimpinan: Teori Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.